

## Komunikasi Visual Arca Manusia Situs Tinggi Hari Kabupaten Lahat

Okta Riadi<sup>1</sup>, Muhammad Renaldi<sup>2</sup>, Afta Apriansyah<sup>3</sup>, Mardian Herry Pratama<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Ilmu Komunikasi, Ilmu Komunikasi, Bina Darma, Palembang, Indonesia

Email: Oktariadiipa2@gmail.com<sup>1</sup>, muhammadrenaldi98@gmail.com<sup>2</sup>,  
aftaapriansyah@gmail.com<sup>3</sup>, herriafshenpratama@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstrak

Arca manusia di kompleks megalitikum kabupaten Lahat yang berbentuk utuh dimana merupakan media komunikasi yang di pakai oleh masyarakat pra-sejarah untuk menginformasikan kegiatan serta kebiasaan masyarakat pra sejarah yang di tuangkan dalam arca berbentuk manusia dengan maksud sebagai media komunikasi visual yang di bangun oleh masyarakat pada masa itu, penelitian ini juga di maksudkan untuk membuka maksud komunikasi masyarakat pra-sejarah yang di tuangkan pada pahatan batu yang berbentuk seorang manusia yang mengenakan aksesoris serta menggendong seekor anak gajah dimana merupakan presentasi kehidupan masyarakat pada mas itu, penelitian ini menggunakan metode yang bernama metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode penelitian yang mendiskripsikan data secara faktual, sistematis, dan akurat. Dimana hasil dari pendeskripsian itu kemudian dapat di analisis guna mendapatkan simpulan.

**Kata kunci :** Komunikasi Visual, Arca Manusia, Megalitikum

### Abstract

Human statues in the megalithic complex of Lahat district in intact form which is a communication medium used by pre-historic communities to inform the activities and habits of pre-historic people which are poured into human-shaped statues with the intention of being a visual communication medium that was built by the community at the time. In addition, this research is also intended to open the purpose of pre-historic community communication which is poured into stone carvings in the form of a human wearing accessories and carrying an elephant calf which is a presentation of community life at that time, this research uses a method called the descriptive method. analysis, which is a research method that describes the data factually, systematically, and accurately. Where the results of the description can then be analyzed in order to get conclusions.

**Keywords:** Visual Communication, Human Statues, Megalithic

### PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai kebutuhan untuk hidup bersama dan berkomunikasi dengan sesama. Komunikasi tersebut dapat dilaksanakan secara lisan, visual, atau gabungan keduanya, Desain komunikasi visual adalah sarana komunikasi untuk menyampaikan ide, cerita, konsep, dan informasi melalui penglihatan. R. Buckminster Fuller, seorang desainer dan arsitek yang menciptakan geodesic dome, mengatakan bahwa sebuah desain komunikasi harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tidak hanya untuk memuaskan keinginan daripada desainer tersebut sendiri. Dengan demikian, maka sebuah karya desain komunikasi visual dapat dikatakan berhasil apabila ide, cerita, atau informasi yang ingin disampaikan oleh karya tersebut dapat diterima oleh masyarakat (pengamat) dengan tepat serta dengan melalui media komunikasi *visual* kita mendapatkan informasi *visual* yang kita tangkap melalui penglihatan kita (Syarifudin, 2020)

Situs Megalitik Tinggihari merupakan salah satu dari peninggalan tradisi Megalitik yang banyak ditemukan di daerah Lahat. Tradisi Megalitik dicirikan oleh artefak batu yang berukuran besar. Di daerah yang dulunya dikenal sebagai daerah Pasemah diperkirakan

telah di huni oleh manusia dari masa Megalitik Muda (1500 SM- 1 M). Situs berada di atas perbukitan di daerah Lahat. Situs terbagi atas tiga kompleks yang masing-masing berjarak dari Tinggihari I ke Tinggihari II sekitar 900 m dan dari Tinggihari II ke Tinggihari III sekitar 1,2 Km. Di Tinggihari terdapat Menhir berrelief yang menggambarkan manusia dan buaya, potongan batu berbentuk kepala yang diletakkan diatas Menhir, Batu Tegak, Batu datar, Lumpang Batu, Arca Manusia yang kepala hilang dan sebuah batu berbentuk oval yang diidentifikasi sebagai babi hutan.

Seni pahatan atau bisa di sebut dengan kata relief pada arca manusia ini dapat berguna sebagai bentuk penggambaran suatu peristiwa, baik itu merupakan peristiwa keagamaan, ataupun penggambaran suatu informasi berupa sebuah tradisi, kebiasaan/kebudayaan pada masyarakat (liliweri,2007). Pemaknaan itu memiliki makna bahwa setiap perbuatan manusia yang nantinya menghasilkan sebuah siklus kehidupan baik selama masa-masa kehidupan saat ini maupun masa setelah kehidupan atau yang di kenal sebagai reinkarnasi.

Oleh sebab itu situs tinggi hari mempunyai banyak cerita dengan di lengkapinya dengan berbagai bentuk peninggalan megalitik dalam bentuk lainnya yang berupa arca, menhir, tetralit dan lainnya yang membuat kompleks megalitik ini menjadi sebuah tempat yang kompleks untuk melihat kehidupan pada masa itu. Atmadi dalam damai (2020) menyatakan bahwa peristiwa itu menggambarkan adanya peristiwa kehidupan masyarakat zaman megalitikum yang di nilai sangat berguna dan penting untuk penelitian dan juga pengamatan yang bersifat lebih lanjut (Damai et al., 2020)

Penelitian ini akan memaparkan serta memberikan sudut pandang terbaru terhadap tafsir tentang pahatan arca manusia yang menggambarkan pola kehidupan dan budaya dari kehidupan masyarakat zaman megalitik. Karena di sinyalir belum maksimalnya penggalian informasi tentang arti dari arca yang di tinggalkan oleh masyarakat zaman megalitikum ini, selain itu pencipta'an arca ini merupakan juga dari hasil pengolahan cipta, rasa, dan juga karsa bagi para silpin (seniman) berdasarkan kondisi sosial masyarakat zaman megalitikum.

Menurut Roboert red field (1956) dimana tradisi terbagi menjadi dua kelompok dimana tradisi besar dan juga tradisi kecil. Tradisi kecil yang mempunyai arti dimana suatu kegiatan yang tidak memiliki filosofi khusus dan tidak terlalu di fikirkan dan di agungkan untu keberlangsungan nya itu sendiri. Sementara tradisi yang besar memerlukan daya fikir yang besar serta membutuhkan banyak pemikiran untuk keberlangsungannya. Tujuan yang di harapkan pada penelitian ini dimana untuk mengetahui peranan arca manusia ini yang dimana berkaitan dengan niali sosial kehidupan masyarakat dan juga nilai-nilai tradisi kecil pada arca manusia si situs tinggi hari Kabupaten Lahat.

Permasalahan yang diangkat pada penulisan ini ialah bagaimana gambaran komunikasi visual dari relief yang berkaitan terhadap nilai-nilai nilai-nilai di kehidupan sosial masyarakat serta nilai tradisi yang terdapat pada arca manusia ini. Nilai tradisi yang di maksud ialah adanya penggambaran tentang suatu kegiatan yang terjadi dari masa lampau dan masih bertahan sampai masa kini yang sudah memasuki zaman modern.

Penelitian ini menggunakan suatu metode yang bernama metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode penelitian yang mendiskripsikan data secara faktual, sistematis, dan akurat. Dimana hasil dari pendeskripsian itu kemudian dapat di analisis guna mendapatkan simpulan (Bungin,2007). Dimana pengumpulan data berupa data premier dan data sekunder yang menggunakan foto yang diambil langsung maupun dari sumber lainnya serta pengambilan data menggunakan teknik wawancara terhadap orang yang berkompeten di bidang itu. Dan di harapkan dengan adanya tambahan data pendukung dapat memperkuat output dari penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan suatu metode yang bernama metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode penelitian yang mendiskripsikan data secara faktual, sistematis, dan akurat. Dimana hasil dari pendeskripsian itu kemudian dapat di analisis guna mendapatkan simpulan (Bungin,2007). Dimana pengumpulan data berupa data premier dan data sekunder

yang menggunakan foto yang diambil langsung maupun dari sumber lainnya serta pengambilan data menggunakan teknik wawancara terhadap orang yang berkompeten di bidang itu. Dan di harapkan dengan adanya tambahan data pendukung dapat memperkuat output dari penelitian ini.

Dengan teknik pengumpulan data berupa purposive sampling, yang di mana sesuai dengan metode deskriptif analisis yang membutuhkan orang yang berkompeten pada bidangnya. Pengambilan data premier berupa wawancara langsung terhadap narasumber yang kredible/ahli pada bidang tersebut guna ke akuratan data yang di sajikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum penggambaran sebuah pahatan atau relief mencerminkan tentang suatu ajaran tertentu, akan tetapi juga di buat berdasarkan suatu kondisi yang terjadi pada masa itu sendiri. Pada arca imam dengan jelas menggambarkan keadaan pada peradaban megalitikum di daerah itu. Kondisi kehidupan masyarakat pada saat itu di visualisasikan dalam bentuk suatu pahatan arca yang di percaya masyarakat sebagai penggambaran kehidupan masyarakat pada zaman itu dan juga sebagai kegiatan keagamaan.



**Gambar 1. bentuk suatu pahatan arca**

Masyarakat Indonesia pada masa lalu telah memiliki kultur kebudayaan yang sangat tinggi sebelum datangnya unsur keagamaan lebih tepatnya unsur hindu dan buddha karena dapat di ketahui bahwa unsur hindu dan buddha merupakan unsur agama yang menggunakan patung-patung sebagai alat ibadah gambaran agama tersebut. Pada arca manusia ini nampak dalam bentuk pahatan yang menggambarkan suasana masyarakat pada masa itu, dan juga di pertegas dengan pernyataan Mario andramartik selaku staff khusus bupati kabupaten Lahat dan juga penemu beberapa situs yang ada dengan pernyataan "Tidak adanya sangkut pautnya peninggalan zaman megalitik ini terhadap unsur keagamaan khususnya hindu dan buddha yang di asumsikan oleh masyarakat selama ini, karena pada situs megalitik ini menggambarkan pola kehidupan masyarakat pada masa itu dan dapat di lihat dari corak-corak peninggalan yang terhubung satu sama lain" .



Pahatan merupakan suatu implementasi visual dari manusia yang di tuangkan dalam bentuk pahatan sebagai penggambaran kondisi kehidupan masyarakat dan juga nilai-nilai kehidupan yang tersirat. Seni pahat belum banyak di ungkap oleh para ahli di karenakan terdapat banyak pertimbangan dalam penafsirannya, maka dalam hal ini para silpin kemungkinan menerapkan asimilasi budaya yang di serap dari kenyataan dan kemudian di tuangkan terhadap seni pahatan berupa patung-patung salah satunya.

Media komunikasi visual masa lampau merupakan budaya lama yang di gunakan masyarakat tradisional sebelum adanya pengaruh hindu-buddha yang di mana dalam bentuk pemujaan nenek moyang yang berupa bangunan megalitikum. Bentuk arca manusia ini berbentuk manusia utuh yang berbadan besar dengan posisi jongkok dan memegang bayi gajah, di gambarkan sebagai sosok yang besar dan kuat yang mengidentifikasikan bahwa masyarakat di masa itu memiliki bentuk tubuh yang besar dan tinggi. Pahatan pada arca manusia ini menggaambarkan keadaan kehidupan masyarakat pada masa itu.

Arca manusia yang menggendong anak gajah dapat di terjemahkan sebagai bentuk kedekatan masyarakat zaman itu terhadap alam sekitar tanpa adanya sifat yang saling merugikan satu sama lain. Maka dari itu pesan yang di sampaikan pembuat arca manusia ini secara nyata menginformasikan agar masyarakat di kemudian hari yaitu masyarakat yang hidup di zaman sekarang (modern) untuk tetap menjaga kelestarian alam dan juga hidup saling berdampingan antar sesama makhluk hidup yang ada tanpa saling menyakiti.

Masyarakat sekitaran, memiliki pendapat lain tentang adanya arca manusia ini yitu dengan beranggapan adanya hubungan dengan sistem kepercayaan yang di anut oleh masyarakat tradisional pada masa itu, di mana banyak terdapat arca berbentuk lainnya yang di anggap juga sebagai tempat pemujaan roh nenek moyang sebagai kepercayaan masyarakat pada peradaban masa itu. Selaras dengan adanya batu-batu megalitikum bentuk lainnya seperti adanya batu lumpang yang masyarakat anggap sebagai tempat menaruh sesembahan atau sesajen untuk para nenek moyang mereka sesuai dengan sistem yang di anut masyarakat pada masa itu.

Pendapat masyarakat itu sedikit tidak sependapat dengan pendapat Mario andramartik selaku orang yang ahli pada bidang ini yang menyebutkan bahwa tidak adanya sangkut paut terhadap sistem kepercayaan atau unsur agama-agama yang ada di dunia ini, karena sudah jelas bahwa itu merupakan penuangan sistem sosial ataupun gambaran kehidupan yang ada di wilayah itu dengan di tuangkan dalam bentuk pahatan-pahatan batu dan dapat di lihat sampai dengan sekarang. Dan itu di buktikan dengan di temukannya

banyak jenis batu seperti tetralite, batu lumpang dan di sinyalir tempat berkumpulnya masyarakat pada masa itu dan juga sebagai tempat mehaluskan rempah-rempah yang mereka dapat dari hasil alam yang mereka jaga.

Dengan di dukungnya terhadap penemuan bebatuan lainnya yang memang mengindikasikan terhadap kegiatan kehidupan masyarakat pada masa itu, maka tidak bisa terbantahkannya fakta bahwa memang adanya corak kehidupan bermasyarakat di wilayah itu yang bersifat kompleks di lingkungan situs peninggalan itu.

Berdasarkan arca manusia yang merupakan hasil pahatan dan peninggalan pada Zaman batu (megalitikum) nampak jelas yang merupakan gambaran terhadap kehidupan masyarakat pada zaman itu, yang dimana menjelaskan mulai dari status sosial, kegiatan masyarakat, serta kebiasaan masyarakat yang begitu dekatnya dengan alam dengan di bentuknya pahatan berbentuk menggedong seekor anak gajah. Kehidupan masyarakat tradisional pada masa itu yang dekat dengan alam seolah menggambarkan sebuah kebiasaan masyarakat pra-sejarah.

## SIMPULAN

Hasil pengamatan terhadap arca manusia di kompleks megalitikum tinggi hari Kabupaten Lahat bahwa arca manusia ini memberikan informasi yang berupa kegiatan keseharian masyarakat tradisional pra-sejarah yang berupa kebiasaan masyarakat, kegiatan masyarakat, serta juga menginformasikan bahwa masyarakat pada zaman itu memiliki pola kehidupan yang amat dekat dengan alam yang ada. Dan sebagai media komunikasi visual arca manusia telah memberikan banyak informasi yang sangat signifikan untuk di tela'ah dan juga di kaitkan keberadaannya dengan kondisi pada masa kini.

Pahatan juga di gunakan sebagai media penyampaian berbagai informasi pada masa lampau yang berhubungan tentang kepentingan masyarakat mengenai berbagai bentuk kegiatan ataupun kebiasaan masyarakat itu sendiri. Dan selain itu juga pada arca-arca ini menampilkan sebuah karya seni yang sangat detail dan di lakukan oleh masyarakat pra-sejarah dengan alat tradisional pada masa itu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmito. (1988). *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Semarang: IKIP Press.
- Damai, A. H., Theodorus Aries Bryan Nugraha Setiawan Kusuma, & Witono, A. (2020). Komunikasi Visual Dalam Relief Karmawibhangga Candi Borobudur. *Panalungtik*, 3(2), 105–116. <https://doi.org/10.24164/pnk.v3i2.44>
- Syarifudin, A. (2020). *Analisis Peran Komunikasi Visual Art Band Fourtwnnty Sebagai Media Promosi*. 2507(February), 1–9.
- Ali, R. M. (2005). Pengantar ilmu sejarah Indonesia. LKiS Pelangi Aksara.
- Cangara, Hafied.Cangara, H. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi. Raja Grafindo Persada.
- Dahlifa, D. (2021). Accounting Reserch Metodology.
- Djam'an, S., & Aan, K. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. alfabeta.
- FITRI, N. (n.d.). Makna Pesan Komunikasi Nonverbal Dalam Kesenian Tari Topeng Cirebon.
- Husaini, U., & Purnomo, S. A. (2014). Metodologi penelitian sosial. Bumi Aksara.
- Jeklin, A. (2016). Kebudayaan Manusia Prasejarah Di Desa Tanjung Aro Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. 1(July), 1–23.
- Kuswarno, E. (2005). 151678-ID-tradisi-fenomenologi-pada-penelitian-kom.
- Lexy J Moleong. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT.Remaja Rosdakarya.
- Munawati, M., & Idris, M. (2018). Sebaran Rumah Batu di Desa Tegur Wangi Kota Pagaralam Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 4(1), 10–16.
- Nakayama, T. K., & Martin, J. N. (2007). The “white problem” in intercultural communication research and pedagogy. *Whiteness, Pedagogy, Performance: Dis/Placing Race*, 256.

- Nakayama, T. K., & Martin, J. N. (2007). The “white problem” in intercultural communication research and pedagogy. *Whiteness, Pedagogy, Performance: Dis/Placing Race*, 256.
- Rustandi, N., Wibisono, Y., Cianjur, S., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2020). Religious Perception of Society Against Gunung Padang Cianjur Archaeological Site. *Persepsi Keagamaan Masyarakat. Tatar Pasundan*, XIV(2), 173–189.
- Salim dan Syahrums. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan). Cita\_pustaka Media.
- sugiyono. (2017). metode Penelitian Pendekatan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). alfabeta.
- Supardi. (2015). Dasar-dasar ilmu sosial. Ombak.